

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna, karena manusia dibedakan dengan makhluk lainnya yaitu dianugerahi akal oleh pencipta-Nya, selain akal manusia juga dianugerahi kemampuan untuk berkhayal atau berimajinasi, seperti seorang pengarang akan berimajinasi sebelum pengarang itu menciptakan karyanya. Berimajinasi merupakan hal terpenting dalam dunia kesusastraan.

Dunia kesusastraan mengenal prosa sebagai salah satu genre sastra disamping genre-genre yang lain. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (*fiction*), teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Menurut Abrams hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi.

Pada karya sastra fiksi terdapat salah satu aspek yang dapat menunjang sebuah jalan cerita agar cerita tersebut lebih menarik untuk dinikmati oleh penikmat karya sastra. Salah satunya adalah aspek fantasi. Fantasi adalah kejadian yang tidak bisa terjadi di dunia nyata tapi dapat terjadi di sebuah karya sastra, fantasi merupakan khayalan atau imajinasi seorang pengarang yang dituangkan ke dalam karya sastra dan menjadi sebuah jalan cerita yang menarik.

*“fantasy is fantasy because it contravenes the real and violates it...fantasy is what could not have happened, what cannot happen, and what cannot exist”* Jackson (1981:22 )

Menurutnya fantasi adalah suatu cerita yang bertentangan dengan kehidupan nyata, dunia yang tidak pernah terjadi, tidak pernah ada, dan tidak bisa ada di kehidupan nyata. Salah satu novel fiksi fantasi dan pernah di visualisasikan ke layar lebar (film) adalah novel *Alice’s Adventures in Wonderland & Through the Looking Glass* pada tahun 1951, 1995, 2010, dan 2016. Lewis Carrol dengan nama asli Charles Lutwidge Dodgson selaku penulis banyak menuangkan gambaran fantasi pada novel tersebut. Selain buku Alice, Lewis Carrol juga menerbitkan beberapa karya yang lain pada tahun 1872 yaitu salah satunya *The Hunting of the Snark* lalu dua jilid buku Sylvie dan Bruno. Nama Carrol ia gunakan untuk buku-buku tersebut sedangkan nama aslinya dia gunakan untuk buku tentang matematika, karena ia adalah seorang ahli matematika Oxford.

Novel Alice sangat kaya dengan hal-hal imajinasi yang benar-benar di luar dari kehidupan nyata. Pada novel *Alice’s Adventures in Wonderland & Through the Looking Glass*, Carrol mengangkat cerita fiksi fantasi dimana terdapat tokoh dan latar tempat yang berupa khayalan atau tidak pernah terjadi di dunia nyata. Pada saat piknik tanggal 4 juli 1862, carrol memberikan hadiah untuk Alice Liddel, teman kecilnya berupa buku yang dia tulis dengan tulisan tangan langsung, buku itu adalah buku Alice dari situlah cerita *Alice’s Adventures in Wonderland & Through the Looking Glass* terjadi, awalnya buku itu dinamai *Alice’s Adventure Under Ground*. Novel ini bercerita tentang Alice yang sedang duduk di tepi sungai bersama kaka perempuannya, tiba-tiba ada seekor kelinci

putih berjas dan bermata merah muda, dan Alice pun mengejar dan mencari kelinci tersebut, dengan rasa ingin tahu Alice mengejar kelinci tersebut hingga masuk ke dalam lubang besar, hingga Alice terjatuh dan tiba di sebuah ruangan yang sepi dan mempunyai banyak pintu, di sana Alice menemukan kue dengan label “*eat me*” dan saat Alice memakan kue tersebut tubuh Alice akan membesar, lalu juga ia melihat sebuah botol kecil dengan tulisan “*drink me*” dan tubuh Alice pun kembali mengecil. Bukan hanya itu saat Alice berhasil melewati pintu tersebut dia bertemu dengan banyak tokoh fantasi seperti kelinci yang bisa berbicara, tikus yang bisa berbicara, ratu berkepala besar, bunga lili yang bisa berbicara dan masih banyak lagi. Lalu Alice masuk ke dalam istana menolong para prajurit yang berbentuk kartu dari amarah sang ratu merah dan juga Alice bertemu catur yang sedang menangis karena terpisah dengan anaknya, dari situlah dunia Alice berubah dan banyak menemukan sesuatu yang Alice tidak mungkin tetapi bisa terjadi di dunia tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji novel ini menjadi objek penelitian karena novel ini mengandung banyak hal-hal imajinasi yang membuat pembaca berkhayal, berimajinasi dan terhibur. Cerita pada novel ini sangat inovatif, banyak karakter, suasana dan latar tempat yang tidak ada di dunia nyata, hal ini lah yang membuat penulis ingin mengkaji lebih dalam pada gambaran fantasi di novel ini. Penulis akan mengkaji gambaran fantasi dalam dua aspek yaitu pada tokoh dan latar tempat pada novel *Alice's adventures in wonderland & through the looking glass* dengan judul Gambaran

Fantasi Dunia Alice dalam Novel “*Alice’s adventures in wonderland & through the looking-glass*” Karya Lewis Carrol.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa rumusan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah gambaran tokoh fantasi pada novel *Alice’s adventures in wonderland & through the looking glass* ?
- 2) Bagaimanakah gambaran latar tempat fantasi pada novel *Alice’s adventures in wonderland & through the looking glass* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengungkapkan gambaran tokoh fantasi pada novel *Alice’s adventures in wonderland & through the looking glass*
- 2) Mengungkapkan gambaran latar tempat fantasi pada novel *Alice’s adventures in wonderland & through the looking glass*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan pembaca mengenai sastra terutama pada aspek fantasi, agar dapat saling mengembangkan ilmu dan dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dan

diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami isi keseluruhan novel *“Alice’s adventures in wonderland & through the looking glass”*.

### 1.5 Kritik Sastra

Kritik sastra mengenai novel *Alice adventures in wonderland & through the looking glass* sangat bermacam-macam, seperti yang ditulis oleh Pansybee ia mengungkapkan kesenangan setelah ia membaca novel tersebut.

*“Alice’s Adventures in Wonderland by Lewis Carroll is a story about Alice who falls down a rabbit hole and lands into a fantasy world that is full of weird, wonderful people and animals. It is classic children’s book that is also popular with adults. Personally, at 16, I found the book strange and uninteresting. However if I was 8-14 I would have loved the fantastic fantasy world Carroll creates. I never expected the events that happened because they were bizarre and unpredictable. I loved the Cheshire cat’s wit and intelligence. I also love the hatter because his eccentric personality reminded me of the eccentric people I know. My favourite part was when Alice met the caterpillar, this was because of his ambiguous conversation with Alice”*- (The Guardian.com)

Baginya novel Alice ini merupakan novel fiksi yang aneh dan unik tapi sangat menyenangkan, dia sangat menyukai kucing Cheshire karena kecerdasannya dan dia juga menyukai pembuat topi karena pribadinya yang eksentrik mengingatkannya pada seseorang, Bagian favorit dia adalah ketika Alice bertemu ulat, itu karena percakapannya yang ambigu dengan Alice.

Kritik sastra yang kedua berasal dari Zee, setelah dia membaca novel Alice adalah,

*“The curious nature of Alice dragged herself into Wonderland. I’ve written about Alice’s character here. I think this story is well-known that I shouldn’t tell more. It is a unique children story, which Carroll built an imaginative world with its own characteristics. I saw this book isn’t just entertaining, but also contains morals and satires. About the how Alice’s character developed after some experiences, about queer people,*

*ridiculous thoughts, and strange incidents that (for me) seems like the hyperbolic descriptions of our 'real' life. 5/5 stars for Alice's queer adventures and Carroll's imaginative world."*- (bacaanbzee.wordpress.com)

Menurutnya novel ini tidak hanya menghibur, tapi juga mengandung moral dan juga sindirian, bagaimana karakter Alice berubah, orang-orang aneh dan kejadian aneh, baginya tampak seperti deskripsi hiperbolik dari kehidupan nyatanya, Zee memberi nilai 5/5 bintang untuk novel Alice.

Dan ada juga kritik sastra mengenai novel ini yaitu dari James Topham, menurutnya,

*"Carroll's book is episodic and reveals more in the situations that it contrives than in any serious attempt at plot or character analysis. Like a series of nonsense poems or stories created more for their puzzling nature or illogical delightfulness, the events of Alice's adventure are her encounters with incredible but immensely likable characters. Carroll was a master of toying with the eccentricities of language. One feels that Carroll is never more at home than when he is playing, punning, or otherwise messing around with the English tongue. Although the book has been interpreted in numerous ways, from an allegory of semiotics theory to a drug-fueled hallucination, perhaps it is this playfulness that has ensured its success over the last century.....The book is brilliant for children, but with enough hilarity and joy for life in it to please adults too, Alice's Adventures in Wonderland is a lovely book with which to take a brief respite from our overly rational and sometimes dreary world."*- (ThoughtCo.com)

Menurut Topham, Carrol sangat ahli memilih kata-kata yang eksentrik yang dia tuangkan di dalam novel Alice, dan juga menurut Topham novel ini sangat brilian dan menggambarkan cukup banyak kegembiraan, selain menyenangkan untuk anak-anak novel ini juga dapat menyengkan orang dewasa yang membacanya karena dapat membuat mereka *refreshing* dari kehidupan yang sangat rasional.